

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan konsep dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar), yang hendaknya direncanakan dan dilaksanakan serta ditujukan untuk mencapai tujuan atau menguasai beberapa kompetensi dan indikator sebagai gambaran hasil belajar. Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan terencana yang memerlukan kemampuan seseorang untuk belajar dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.¹ Itu membuat orang berjuang untuk meraih kejayaan tergantung pada ukuran dan kualitasnya. Ada jenis pendidikan lain yaitu pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan mereka. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar penting untuk memahami ajaran agama dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al-Qur'an merupakan sumber utama hukum Islam. Satu hal yang perlu dipelajari adalah bahwa segala sesuatu berasal dari Al-Quran. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia, maka ia dekat dengan Allah SWT. Al-Qur'an harus selalu dibaca karena merupakan sumber ilmu pengetahuan, karena merupakan wahyu pertama yang diterima dari Rasulullah SAW. Dalam ayat 1-5 Surah Al-Alaq menjelaskan betapa pentingnya ilmu bagi kehidupan seseorang. Allah SWT berfirman: "Bacalah" sebelum memerintahkan manusia menunaikan tugas dan ibadah lainnya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan mereka. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar penting untuk memahami ajaran agama dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al-Qur'an merupakan sumber utama hukum Islam dan segala sesuatu yang terkait

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 5.

dengan ajaran Islam berasal dari Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia, maka ia dekat dengan Allah SWT.

Dalam salah satu artikelnya, ia menuliskan hasil wawancara dengan Ustaz Achmad Farid Hasan, penemu metode cepat belajar mengaji, yang mengatakan bahwa: Banyak umat Islam di Indonesia yang tidak melakukannya. Anda dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an. Menurut Badan Statistik Finlandia, sekitar 54% umat Islam di Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. Survei yang dilakukan PTIQ Jakarta menemukan 60 hingga 70 umat Islam Indonesia tidak bisa membaca Alquran. Salahuddin Wahid (dikenal Gus Sholah), wali Pondok Pesantren Tebu Ireng, juga mengatakan, hanya 23% umat Islam Indonesia yang bisa membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan masyarakat peserta umroh dan haji, sekitar 60-70% diantaranya belum bisa membaca Al-Qur'an.. ujar Ustaz Farid saat ditemui di kegiatan Asrama Haji Embarkasi Medan "1 jam tutor klinik yang bisa membaca Alquran". Menurutnya, sekitar separuh umat Islam Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an jika semua hasil 1 penelitian digabungkan. "Kalau kita rangkum hasilnya, sekitar 50-60% umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Menurut kami, itu jumlah yang besar," kata Ustaz Farid.²

Beberapa ayat Al-Qur'an menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, termasuk membaca dengan tajwid yang tepat. Surah Al-Muzzammil (73:4) menyatakan, "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)." Surah Al-Baqarah (2:121) menegaskan, "Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya. Mereka itulah orang-orang yang beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi." Ayat ini menekankan pentingnya membaca kitab Allah SWT (termasuk Al-Qur'an) dengan bacaan yang sebenarnya, yang mencakup pembacaan yang benar dan tepat sesuai dengan kaidah tajwid.

² Muhyiddin, '50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Alquran', <https://www.Republika.Co.Id/Berita/Pgfc9e366/50-Persen-Umat-Islam-Indonesia-Belum-Bisa-Baca-Alquran>, 2018.

Tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf. Pemahaman tajwid adalah dasar dalam tahsin, dan teori ini memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana bacaan yang benar seharusnya dilakukan.³ Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai upaya memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan, pembelajaran Al-Qur'an memiliki tantangan tersendiri karena keterbatasan akses terhadap pendidikan agama yang memadai. Di sinilah peran guru tahsin menjadi sangat penting. Tahsin, yang berarti memperbaiki atau memperindah, merujuk pada upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Guru tahsin tidak hanya bertanggung jawab mengajarkan tajwid (aturan membaca Al-Qur'an) untuk membantu santri memahami makna isi Al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci, tetapi juga berperan sebagai motivator, pembimbing, dan pemberi koreksi.

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri (LKSAP) Aisyiyah Putri menunjukkan bahwa guru tidak cukup hanya mentransfer ilmu dari luar saja, tetapi juga nilai-nilai dari dalam. Perpaduan internal dan eksternal ini memperkuat konstruksi pengetahuan dan sikap santri untuk masa depan. Guru tahsin berusaha mempengaruhi, membimbing, dan secara langsung mengembangkan kemampuan santri dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan orang yang lebih banyak berhubungan dengan santri dibandingkan dengan staf sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, peran mereka sangat krusial.

Namun dalam praktiknya, banyak guru tahsin yang menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran tahsin di LKSAP. Dukungan dan motivasi dari guru tahsin serta lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak.

³ Al-Munajjid, M. S. (2008). *Ilmu Tajwid Al-Qur'an: Panduan Praktis Membaca Al-Qur'an dengan Benar*. Jakarta: Gema Insani Press, hlm. 23-25.

Menurut guru LKSAP Aisyiyah Putri, sebagian besar santri belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Permasalahan tersebut umum terjadi di berbagai lembaga pendidikan, termasuk LKSAP.

Metode yang digunakan pada pembelajaran di LKSAP ialah metode iqro' dan buku Iqro' untuk mengajarkan Al-Qur'an yang dilakukan secara individu dengan pendamping, di mana satu orang membaca Al-Qur'an dan satu lagi mendengarkan bacaan. Namun, di lapangan ditemukan bahwa masih banyak santri yang membaca Al-Qur'an hanya mengikuti melodi saja tanpa memperhatikan tajwid dan makhrojnya.

Melihat permasalahan yang ditemui di LKSAP Aisyiyah dan mengingat pentingnya peran guru dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an, maka peneliti mengangkat judul: "Peran Guru Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri (LKSAP) Aisyiyah." Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak panti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri LKSAP?
2. Bagaimana dampak peran guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri LKSAP ?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru tahsin dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an santri LKSAP?

C. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan peran guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri LKSAP.
2. Mendeskripsikan dampak peran guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri LKSAP.
3. Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi oleh guru tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri LKSAP.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi lembaga yang bersangkutan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi lembaga, orang tua dan masyarakat agar senantiasa istiqimah dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
 - b. Bagi Pengasuh panti, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan *treatment* yang tepat kepada santri agar dapat meningkatkan kualitas belajar santri-siswinya.
 - c. Sebagai kontribusi ilmiah dan sumbangan informatif bagi para pengajar dan pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri (LKSAP) 'Aisyiyah.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti merupakan syarat untuk menyelesaikan studi program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
- b. Bagi pengasuh lembaga agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi para pengajar Al-Qur'an di LKSAP 'Aisyiyah Putri sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri-siswinya.
- d. Bagi para santri di LKSAP 'Aisyiyah Putri sebagai bahan motivasi dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an nya.

E. Batasan Istilah

Untuk memahami maksud dari judul makalah ini, penulis menyoroti beberapa kata dalam judul makalah ini. Ini berarti:

1. Peran guru

Peran merupakan bagian dinamis dari suatu posisi atau pekerjaan. Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya dan sesuai dengan kedudukannya, maka ia mempunyai peranan. Dengan demikian, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki jabatan tertentu.⁴

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap terselenggaranya kegiatan pendidikan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Guru juga berperan sebagai pengawas dalam proses belajar mengajar.⁵

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini peneliti ialah peran guru sebagai pendidik Guru bertanggung jawab sebagai fasilitator pembelajaran, mengajar materi akademik dan non-akademik, serta memfasilitasi pengembangan intelektual dan moral santri.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

⁴ Soekanto, Soerjono. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

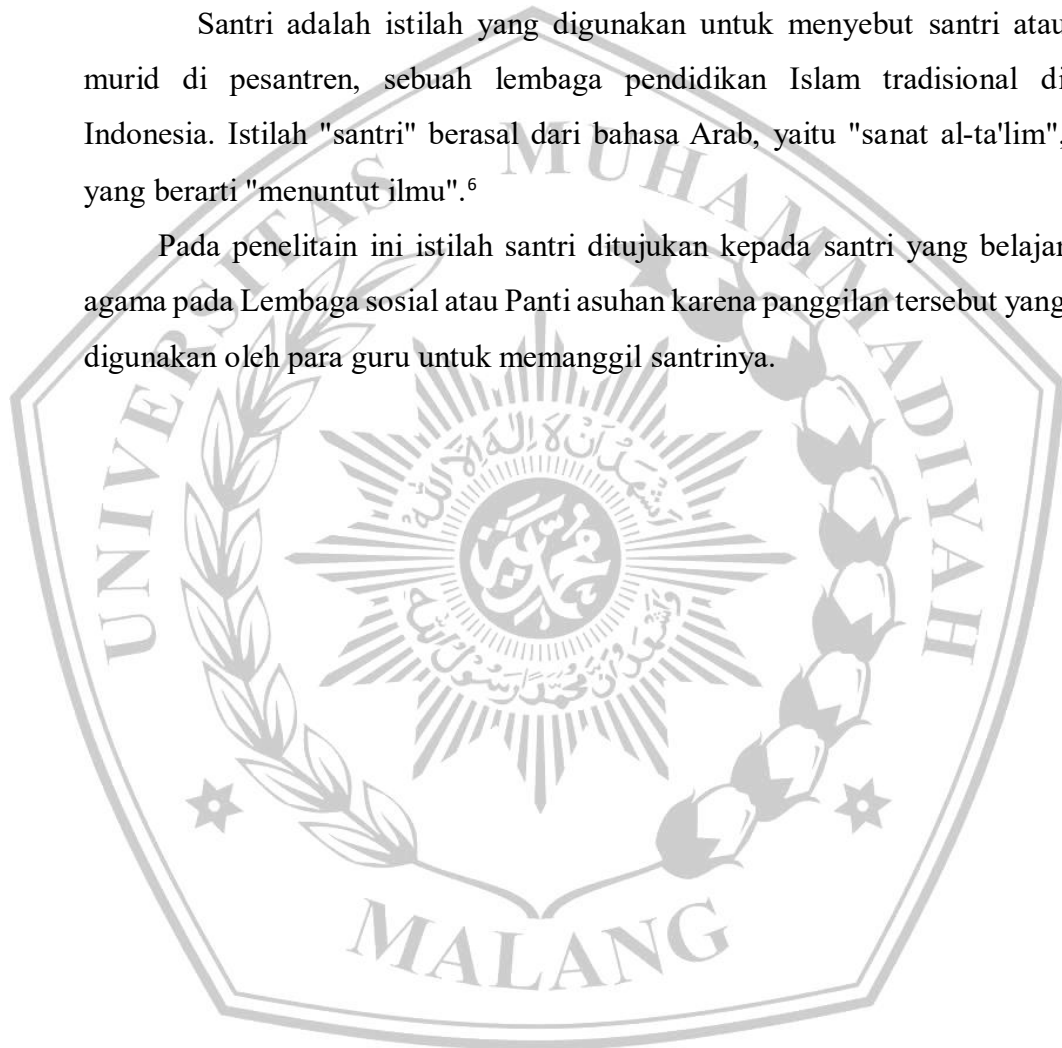
⁵ Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.

Dalam konteks penelitian ini, kemampuan membaca Al-Qur'an hanya sebatas pemahaman santri tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar menurut makhrarijul huruf dan ilmu tajwid. Keterbatasan penelitian ini adalah penerapan pengetahuan ilmu tajwid santri dalam membaca Al-Quran.

3. Santri

Santri adalah istilah yang digunakan untuk menyebut santri atau murid di pesantren, sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Istilah "santri" berasal dari bahasa Arab, yaitu "sanat al-ta'lim", yang berarti "menuntut ilmu".⁶

Pada penelitian ini istilah santri ditujukan kepada santri yang belajar agama pada Lembaga sosial atau Panti asuhan karena panggilan tersebut yang digunakan oleh para guru untuk memanggil santrinya.



⁶ M. Khatami Zulkifli Zulkifli, 'Peran Santri Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045 "Menelisis Peranan Santri Milenial Dalam Kontek Kekinian"', *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8.2 (2022), 118 <<https://doi.org/https://doi.org/10.46963/aulia.v8i2.753>>.